

## **STUDI EMPIRIS *RISK MANAGEMENT, SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, DAN DISCLOSURE ON THE WEBSITE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Kesia Siska Amelia**

Universitas Ma Chung Malang  
121210032@student.machung.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh positif pengungkapan manajemen risiko, *sustainability report*, dan pengungkapan melalui *website* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010--2014. Dari hasil *purposive sampling*, diperoleh 118 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 142 perusahaan manufaktur yang ada. Penelitian ini termasuk rancangan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimental korelasional, dan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya biaya *competitive disadvantage* dari luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil lain dari penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* dan pengungkapan melalui *website* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua pengungkapan tersebut terbukti dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan yang ditandai dengan tingginya nilai perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable*).

**Kata-kata kunci:** pengungkapan manajemen risiko, *sustainability report*, pengungkapan melalui *website*, nilai perusahaan.

### **Abstract**

*This study aims to identify the positive influence of risk management disclosures, sustainability report, and disclosure through the website of the company's value. The samples are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010--2014. From the results of purposive sampling, acquired 118 companies that required in the criteria of 142 manufacturing companies exist. This study includes the design of quantitative research with non-experimental correlational approach, and using multiple linear regression analysis.*

*This study has found that the risk management disclosures have a negative effect or no effect on firm value. This is due to the competitive cost disadvantage of the disclosure by the company. Another result of this study found that the disclosure of sustainability report and disclosure through the website have a positive effect on firm value. Both disclosures are proven to increase the credibility and success which characterized by a high value of the company, allowing the company to grow continuously (sustainable).*

**Keywords:** risk management disclosures, sustainability report, disclosure through the website, firm value.

## **PENDAHULUAN**

Untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan dapat menjadi salah satu cara menarik para investor. Semakin banyak *item* pengungkapan yang diungkapkan kepada publik, semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan bagi investor (Almilia, 2008). Meningkatnya kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan dapat menunjang pencapaian pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan. Perbaikan transparansi informasi diyakini akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk menerapkan pengelolaan perusahaan dengan baik serta meningkatkan kesiapan perusahaan di Indonesia untuk bersaing di kawasan *regional* bahkan global (finance.detik.com).

Berdasarkan *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977), manajer yang memiliki informasi baik tentang perusahaannya berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor eksternal agar saham perusahaan meningkat. Banyaknya *item* pengungkapan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena semakin banyak pula informasi perusahaan yang diketahui (Fajar, 2009). Hal ini tercermin dari volume perdagangan saham yang meningkat yang mengakibatkan tingginya harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan (Nurchanifia, 2012).

Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapi (Beasley, *et al.*, 2008). Persaingan di lingkungan dunia usaha yang begitu kental menimbulkan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang baik. Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang efektif agar tidak merugikan perusahaan dan para investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko ini diharapkan dapat mengurangi dampak risiko atau bahkan menghilangkannya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko adalah pengungkapan manajemen risiko (Meizaroh & Lucyanda, 2011). Luas pengungkapan manajemen risiko dapat menunjukkan keefektifan pengelolaan ketidakpastian perusahaan terkait dengan risiko dan peluang dengan tujuan untuk menambah nilai perusahaan (Subowo & Anisykurillah, 2014).

Penelitian Heal & Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko, dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan (Agustina, 2012). Semakin banyak perusahaan mengungkapkan *item sustainability report* dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat. Perusahaan yang menerapkan *sustainability report* akan direspon positif oleh para pelaku pasar yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sayekti & Ludovicus, 2007).

Berkembangnya teknologi internet sebagai sarana komunikasi saat ini telah memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* di *website*/internet perusahaan. Berbagai informasi mengenai perusahaan dapat ditemukan pada *website*, mulai dari berita mengenai aktivitas di perusahaan hingga analisis mengenai prospek perusahaan (Afifurrahman & Hapsoro, 2008). Perkembangan pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* seringkali dianggap sebagai perkembangan praktik akuntansi pengungkapan yang tidak diimbangi dengan standarisasi pengungkapan informasi melalui media internet (Almilia, 2008). Di dalam praktiknya tidak semua perusahaan menyajikan informasi melalui media internet, sehingga pembahasan mengenai

pengungkapan informasi menggunakan fasilitas internet ataupun *website* menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji.

Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010--2014. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan bahwa perusahaan terkait termasuk dalam *high profile industry* yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi pada lingkungan, risiko politik tinggi, atau tingkat persaingan yang ketat dalam industri. Selain itu juga terdapat banyak obyek-obyek material yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan utang lancar, terutama komponen persediaan, pendapatan, dan biaya sehingga semakin diperlukan adanya pengungkapan untuk meminimalisirkannya (Sulistiyanto, 2008). Pemilihan tahun 2010--2014 sebagai perioda penelitian dilakukan dengan harapan agar hasil dari penelitian ini dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini karena menggunakan data dari laporan tahunan terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi dan menambah kajian ilmu akuntansi, khususnya dalam hal pengungkapan informasi pada perusahaan manufaktur.

### **Pengaruh *Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan manajemen risiko dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. Pengungkapan manajemen risiko berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor, dan *stakeholders* (Amran, *et al.*, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Ulupui (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengatasi risiko dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan, investor akan memberi nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

*Sustainability Report* (SR) memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). SR akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non-keuangan. Elkington (1997) menyatakan bahwa *sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Elkington mengembangkan konsep TBL dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, haruslah memperhatikan “3P”. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, namun perusahaan harus berpijak pada TBL, berupa aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila korporasi juga turut memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

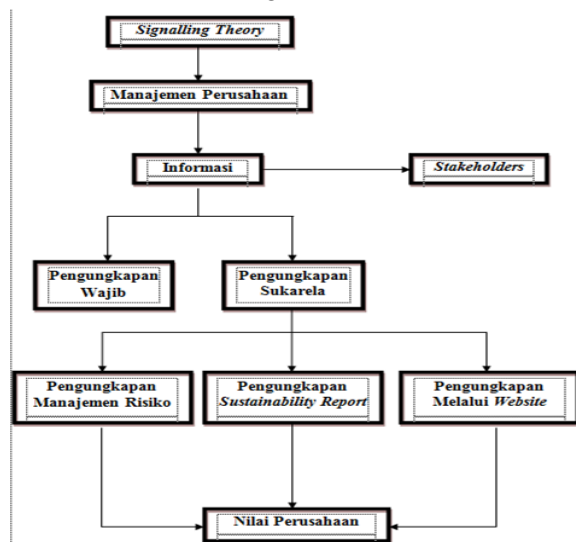
Hasil penelitian Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Gunawan & Mayangsari, 2015).

### Pengaruh *Disclosure on the Website* terhadap Nilai Perusahaan

*Disclosure on the website* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyampaikan informasi melalui media internet, yaitu melalui *website* perusahaan. *Disclosure on the website* dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Almilia, 2008).

Hasil penelitian Mendes & Alves (2004) menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela melalui *website*, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan diperoleh. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2009) menemukan bahwa pengungkapan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka rerangka teoretis dan desain riset yang dilakukan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Rerangka Teoretis**

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H<sub>1</sub>: *Risk management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H<sub>2</sub>: *Sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H<sub>3</sub>: *Disclosure on the website* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan manajemen risiko, *sustainability report*, dan pengungkapan melalui *website* terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rancangan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan non-eksperimental korelasional

yang bertujuan untuk menyelidiki besarnya korelasi antara variabel dalam suatu faktor dengan variabel-variabel dalam faktor lainnya yang didasarkan pada koefisien korelasi (Stephen & William, 1981).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010--2014. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi, sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2015). Berikut merupakan pertimbangan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010--2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2010--2014 secara lengkap.
3. Perusahaan memiliki *website* yang aktif/ dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan.

Hasil *purposive sampling* menunjukkan jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria adalah 118 dari 142 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Obyek Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010--2014	142
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2010--2014 secara lengkap	(20)
Perusahaan memiliki <i>website</i> yang tidak dapat diakses karena sedang dalam perbaikan	(4)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>118</b>

*Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2016*

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian digunakan skala pengukuran rasio *Tobin's Q*. Perhitungan rasio *Tobin's Q* menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Chung & Pruitt (1994) sebagai berikut.

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

*Keterangan:*

*Q* : Nilai perusahaan

*MVE* : Nilai pasar ekuitas

*DEBT* : Nilai total utang

*TA* : Nilai total aset

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *risk management disclosure*, *sustainability report disclosure*, dan *disclosure on the website*. Pengukuran tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan adalah dengan memberikan skor pada *item-item* pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Peraturan *scoring* adalah sebagai berikut.

1. Pemberian skor untuk setiap *item* pengungkapan dilakukan secara *dikotomis*, yaitu *item* yang diungkapkan diberi nilai satu, sementara jika *item* tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol. Dalam pemberian skor ini, tidak ada pembobotan atas *item* pengungkapan, kecuali pada *disclosure on the website*.
2. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.

3. Perhitungan indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total pengakuan yang diungkapkan tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

Rumus untuk mengukur indeks pengungkapan didasari oleh penelitian Wallace, *et al.*, (1997).

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

*n* : skor total yang diungkapkan perusahaan

*k* : skor total yang diharapkan

*Item-item* dari *risk management disclosure* yang digunakan didasarkan pada penelitian Amran, *et al.*, (2009), yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2**  
***Item-item Risk Management Disclosure***

Risiko Keuangan	<i>Interest risk</i>
	<i>Commodity</i>
	<i>Exchange risk</i>
	<i>Liquidity</i>
	<i>Credit</i>
Risiko Operasional	<i>Customer Satisfaction</i>
	<i>Efficiency and performance</i>
	<i>Product development</i>
	<i>Sourcing</i>
	<i>Stock obsolescence and shrinkin</i>
	<i>Product and service failure</i>
	<i>Environment</i>
Risiko Pemberdayaan	<i>Health and safety</i>
	<i>Brand name erosion</i>
	<i>Leadership and management</i>
	<i>Outsourcing</i>
	<i>Performance incentives</i>
	<i>Change readiness</i>
	<i>Communications</i>

Sumber: Amran, *et al.*, 2009

Indeks *sustainability report disclosure* menggunakan *item-item* yang dipakai dalam penelitian Almilia (2008) yang terdiri dari 21 *item*.

**Tabel 3**  
***Item-item Sustainability Report Disclosure***

No.	Komponen Penilaian
1	Perusahaan menempatkan informasi keberlanjutan perusahaan pada menu utama <i>website</i> perusahaan.
2	Perusahaan menyediakan fasilitas tanya jawab terkait informasi keberlanjutan perusahaan pada <i>website</i> perusahaan.
3	Perusahaan menginformasikan pada pengunjung <i>website</i> perusahaan tentang <i>contact person</i> terkait informasi keberlanjutan perusahaan.
4	Perusahaan mengundang pengunjung <i>website</i> perusahaan untuk secara pro-aktif memperoleh informasi keberlanjutan perusahaan.
5	Perusahaan menyajikan foto-foto yang terkait 3 pilar informasi keberlanjutan perusahaan pada <i>website</i> perusahaan.

**Amelia : Studi Empiris Risk Management, Sustainability Report Disclosure, dan Disclosure On The Website**

No.	Komponen Penilaian
6	Perusahaan menyajikan visi dan misi terkait dengan keberlanjutan perusahaan pada <i>website</i> perusahaan.
7	<i>Website</i> perusahaan menyajikan informasi paling tidak dalam 2 bahasa.
8	Perusahaan menyajikan informasi terbaru terkait aktivitas-aktivitas yang terkait 3 pilar keberlanjutan perusahaan pada <i>website</i> perusahaan.
9	Perusahaan menyajikan informasi terkait latar belakang pihak-pihak yang mengelola manajemen perusahaan pada <i>website</i> perusahaan.
10	Perusahaan menyajikan secara jelas tentang informasi cabang atau daerah operasi perusahaan pada <i>website</i> perusahaan.
11	Perusahaan selalu meng- <i>update press releases</i> perusahaan terkait dengan aktivitas-aktivitas keberlanjutan perusahaan (meliputi aktivitas terkait dengan sosial, lingkungan, dan ekonomi) pada
12	Perusahaan menyajikan informasi terkait kasus terhadap penanganan masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi pada <i>website</i> perusahaan.
13	Perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan baik aktivitas sosial dan lingkungan pada <i>website</i> perusahaan.
14	Perusahaan menjamin laporan keberlanjutan yang dibuatnya dengan meminta pihak lain untuk mengaudit laporan keberlanjutan dan dilaporkan pada <i>website</i> perusahaan.
15	Perusahaan menyajikan informasi terkait penyerapan tenaga kerja (apakah penyerapan tenaga kerja lokal atau di luar wilayah perusahaan).
16	Perusahaan menyajikan informasi negatif terkait informasi keberlanjutan perusahaan.
17	Perusahaan menyajikan informasi produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan serta menyajikan informasi terkait bahan baku yang digunakan oleh perusahaan.
18	Perusahaan menyajikan informasi yang jelas terkait dengan geografi penjualan produk atau geografi penyediaan jasa.
19	Perusahaan menyajikan informasi terkait sumbangan yang diberikan kepada masyarakat dalam <i>website</i> perusahaan.
20	Kode etik perusahaan ditampilkan dalam <i>website</i> perusahaan.
21	Perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sumber: Almilia, 2008

Indeks *disclosure on the website* menggunakan *item-item* yang digunakan dalam penelitian Almilia (2008) yang terdiri atas 28 *item*.

**Tabel 4**  
***Item-item Disclosure on the Website***

Item Pengungkapan	No.	Item Pengukur	Nilai
Profil Dasar	1	Sejarah dan Profil Perusahaan	1
	2	Strategi, Kebijakan Operasi, dan Budaya Perusahaan	1
	3	Informasi Produk dan Layanan	1
	4	Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1
	5	Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6	Konglomerasi dan Investasi	1
	7	Informasi Kontak	1
Berita Terbaru	1	Informasi Industri	1
	2	Informasi Produk dan Operasi	1
	3	Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
Item Operasional	1	Profil Operasi	1
	2	Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3	Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1

Item Pengungkapan	No.	Item Pengukur	Nilai
Financial Information	1	Informasi Keuangan Tertentu	1
	2	Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Singkat	2
	4	Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5	Laporan Keuangan Kuartal Lengkap	3
	6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
	7	Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9	Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10	Analisis Keuangan	1
	11	Ramalan Keuangan	1
Informasi Saham	1	Informasi Harga Saham Historis dan Dividen	1
	2	Kebijakan Dividen	1
	3	Informasi Harga Saham Terkini	1
	4	Informasi Agen Saham	1

Sumber: Almilia, 2008

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Jogiyanto (2015), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{Risk Management Disclosure} + \beta_2 \text{Sustainability Report Disclosure} + \beta_3 \text{Disclosure on the Website} + e$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1-\beta_3$  : Koefisien Regresi

$e$  : error

## HASIL

### Statistik Deskriptif

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks_X1	590	0,58	0,95	0,84	0,09
Indeks_X2	590	0,14	0,95	0,69	0,22
Indeks_X3	590	0,13	1,00	0,52	0,24
Tobin's Q	590	0,00	17,94	1,79	2,11

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Indeks pengungkapan manajemen risiko memiliki jumlah 590 data. Nilai *minimum* 0,58 dimiliki oleh PT Lionmesh Prima, Tbk. (LMSH) pada tahun 2010. Nilai *maximum* 0,95 dimiliki oleh PT Holcim Indonesia, Tbk. (SMCB) pada tahun 2011. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0,84 menunjukkan rata-rata nilai indeks pengungkapan manajemen risiko



tiap tahunnya. Nilai deviasi standar sebesar 0,09 menunjukkan besarnya penyimpangan nilai rata-rata indeks pengungkapan manajemen risiko.

2. Indeks pengungkapan *sustainability report* memiliki jumlah 590 data. Nilai *minimum* 0,14 dimiliki oleh PT Alam Karya Unggul, Tbk. (AKKU) pada tahun 2010. Nilai *maximum* 0,95 dimiliki oleh PT Semen Indonesia, Tbk. (SMGR) pada tahun 2013. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0,69 menunjukkan rata-rata nilai indeks pengungkapan *sustainability report* tiap tahunnya. Nilai deviasi standar sebesar 0,22 menunjukkan besarnya penyimpangan nilai rata-rata indeks pengungkapan *sustainability report*.
3. Indeks pengungkapan melalui *website* memiliki jumlah 590 data. Nilai *minimum* 0,13 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora, Tbk. (UNIT) pada tahun 2012. Nilai *maximum* 1,00 dimiliki oleh PT Semen Indonesia, Tbk. (SMGR) pada tahun 2014. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0,52 menunjukkan rata-rata nilai indeks pengungkapan melalui *website* tiap tahunnya. Nilai deviasi standar sebesar 0,24 menunjukkan besarnya penyimpangan nilai rata-rata indeks pengungkapan melalui *website*.
4. *Tobin's Q* memiliki jumlah 590 data. Nilai *minimum* 0,00 dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. (LMPI) pada tahun 2013. Nilai *maximum* 17,94 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2014. Sedangkan nilai *mean* sebesar 1,79 menunjukkan rata-rata nilai *Tobin's Q* tiap tahunnya. Nilai deviasi standar sebesar 2,11 menunjukkan besarnya penyimpangan nilai rata-rata *Tobin's Q*.

### Uji Normalitas

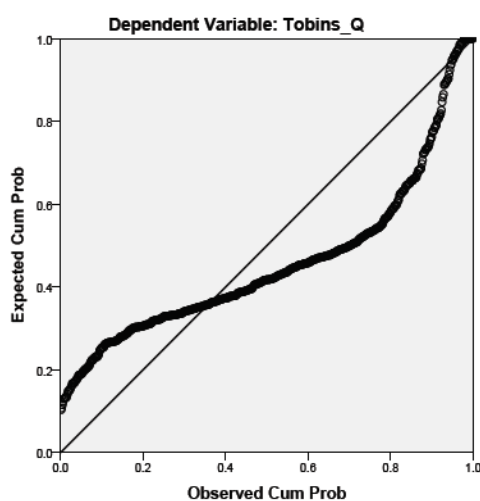
Tabel 6

#### Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Indeks_X1	0,00	Tidak terdistribusi normal
Indeks_X2	0,00	Tidak terdistribusi normal
Indeks_X3	0,00	Tidak terdistribusi normal
<i>Tobin's Q</i>	0,00	Tidak terdistribusi normal

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal juga dapat dilihat pada grafik *normal probability plot*. Hasil pengujian menggunakan grafik *normal probability plot* pada penelitian ini tergambar sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa data tidak menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal dan mendukung hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, bahwa data tidak terdistribusi normal.

Setelah melakukan serangkaian transformasi data ke bentuk lain, yaitu logaritma 10 (LG10) atau natural (LN) dan akar kuadrat (SQRT), serta pengujian yang berbeda, namun masih didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal, maka langkah terakhir untuk menormalkan distribusi data adalah dengan metoda *bootstrap*. *Bootstrapping* adalah suatu metoda untuk menderivasi estimasi yang kuat mengenai *standar error*, selang kepercayaan untuk mengestimasi rata-rata, nilai tengah, proporsi, rasio, koefisien korelasi, juga koefisien regresi, dan merupakan suatu alat yang berguna sebagai alternatif dalam estimasi parametrik ketika asumsi suatu metoda tidak dapat dipenuhi (IBM, 2011).

*Bootstrapping* memperkirakan distribusi sampel dari estimator dengan cara melakukan *re-sampling* melalui penggantian ulang dari sampel yang sebenarnya. Ketika metoda ini diaplikasikan, maka diasumsikan bahwa data telah lolos uji normalitas dan dapat dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Indeks_X1	0,99	1,01
Indeks_X2	0,83	1,21
Indeks_X3	0,83	1,21

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF indeks pengungkapan manajemen risiko masing-masing sebesar 0,99 dan 1,01. Indeks pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,83 dan 1,21. Sedangkan indeks pengungkapan melalui *website* memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,83 dan 1,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* yang mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF yang kurang dari 10.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* atau dengan melihat grafik *Scatterplot*. Namun, karena telah menggunakan metoda *bootstrapping* pada pengujian normalitas data, uji heterokedastisitas pun tidak perlu dilakukan melalui kedua cara tersebut.

Uji normalitas dan uji heterokedastisitas mengakibatkan adanya data yang tidak terdistribusi normal karena data *outlier* (Gujarati, 2010). Menghilangkan data *outlier* dengan menggunakan metoda *bootstrapping* dalam penelitian menyebabkan masalah normalitas dan heterokedastisitas telah teratasi (IBM, 2011). Dengan demikian, diasumsikan bahwa data penelitian telah lolos uji heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 8

#### Hasil Uji Autokorelasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,09	0,09	2,02	2,09

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,09. Nilai *dU* adalah sebesar 1,81, dan nilai *4-dU* adalah sebesar 2,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjangkit autokorelasi karena memenuhi syarat  $dU < DW < 4 - dU$ , yakni  $1,81 < 2,09 < 2,19$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9

#### Hasil Koefisien Model Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	0,72	0,85
Indeks_X1	-0,93	0,97
Indeks_X2	1,15	0,41
Indeks_X3	2,05	0,39

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Pada Tabel 9 telah terdapat nilai masing-masing koefisien regresi yang kemudian disusun menjadi model regresi dalam penelitian sebagai berikut.

$$Y = 0,72 - 0,93 X1 + 1,15 X2 + 2,05 X3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0,72 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri atas pengungkapan manajemen risiko, pengungkapan *sustainability report*, dan pengungkapan melalui *website* dianggap konstan (bernilai nol), maka variabel dependen nilai perusahaan bernilai 0,72.
2. Koefisiensi regresi pengungkapan manajemen risiko (X1) sebesar -0,93 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari pengungkapan manajemen risiko, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,93.
3. Koefisiensi regresi pengungkapan *sustainability report* (X2) sebesar 1,15 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari pengungkapan *sustainability report*, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,15.
4. Koefisiensi regresi pengungkapan melalui *website* (X3) sebesar 2,05 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari pengungkapan melalui *website*, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,05.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression</i>	237,19	3	79,06	19,34	0,00
<i>Residual</i>	2396,01	586	4,09		
Total	2633,19	589			

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* (kolom *sig.*) sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit*.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,30	0,09	0,09

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,09 atau 9%. Dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen yang terdiri atas *risk management disclosure*, *sustainability report disclosure*, dan *disclosure on the website* mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 9%. Adapun sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 12**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	t	Sig.
Indeks_X1	-0,96	0,34
Indeks_X2	2,81	0,01
Indeks_X3	5,30	0,00

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* (kolom *sig.*) indeks *risk management disclosure* adalah sebesar 0,34, yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai *p-value* (kolom *sig.*) indeks *sustainability report disclosure* adalah sebesar 0,01, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai *p-value* (kolom *sig.*) indeks *disclosure on the website* adalah sebesar 0,00, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *disclosure on the website* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Hasil Uji r Parsial**

**Tabel 13**

**Hasil Uji r Parsial**

Model	Standardized Coefficients
	Beta
Indeks_X1	-0,04
Indeks_X2	0,12
Indeks_X3	0,23

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat nilai r parsial indeks *risk management disclosure* adalah sebesar -0,04 atau -4%. Hal ini mengindikasikan bahwa *risk management disclosure* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 4%. Sedangkan nilai yang negatif

menunjukkan bahwa *risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai *r* parsial indeks *sustainability report disclosure* adalah sebesar 0,12 atau 12%. Hal ini mengindikasikan bahwa *sustainability report disclosure* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 12% dan berpengaruh positif.

Nilai *r* parsial indeks *disclosure on the website* adalah sebesar 0,23 atau 23%. Hal ini mengindikasikan bahwa *disclosure on the website* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 23% dan berpengaruh positif.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama adalah menolak  $H_1$ , yaitu *risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010--2014. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan koefisien indeks *risk management disclosure* bernilai negatif dengan signifikansi sebesar 0,34 ( $> 0,05$ ). *Risk management disclosure* yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat terjadi dikarenakan semakin banyak risiko yang diungkap perusahaan, semakin tinggi pula risiko para pesaing untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya. Hal tersebut mengakibatkan investor memiliki anggapan bahwa keputusan pengungkapan *risk management* yang semakin luas bukanlah suatu hal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua adalah menerima  $H_2$ , yaitu *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010--2014. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan koefisien indeks *sustainability report disclosure* bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,01 ( $< 0,05$ ). *Sustainability report disclosure* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang mengungkapkan rencana pembangunan berkelanjutan memiliki kepedulian tidak hanya terhadap masalah keuangan perusahaan, tapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. *Sustainability report disclosure* dapat membantu para investor dalam membedakan perusahaan-perusahaan yang efisien dan mampu melindungi perusahaan dalam kompetisi pasar sehingga mampu memengaruhi keputusan investasi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah menerima  $H_3$ , yaitu *disclosure on the website* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010--2014. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan koefisien indeks *disclosure on the website* bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,00 ( $< 0,05$ ). *Disclosure on the website* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi pengungkapan melalui *website* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan investor menganggap bahwa dengan informasi yang diungkapkan lewat media internet, artinya perusahaan telah dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan baik. Selain itu, semakin banyak *item-item* yang diungkap, berarti perusahaan tersebut bersifat terbuka/ transparan terhadap masyarakat luas sehingga menimbulkan nilai tambah di mata investor.

## Implikasi

Hasil penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh positif *sustainability report disclosure* dan *disclosure on the website* terhadap nilai perusahaan memberi kontribusi yang signifikan bagi praktik pengungkapan perusahaan-perusahaan yang ingin menciptakan nilai tambah dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*). Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang di dalamnya terdapat berbagai macam sub-sektor, berhasil membuktikan bahwa tidak hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki risiko tinggi seperti perusahaan tambang, yang perlu melakukan pengungkapan bagi pihak yang berkepentingan. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam *high profile industry*, dalam arti memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi pada lingkungan, risiko politik tinggi, tingkat persaingan yang ketat dalam industri, dan banyaknya obyek-obyek material yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba, juga perlu melakukan pengungkapan. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka nilai yang diciptakan juga akan semakin tinggi.

Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memperhatikan kelengkapan penyajian informasi yang diungkap secara relevan. Pengungkapan penuh yang dicapai dapat mendorong investor untuk membuat keputusan investasi menjadi lebih baik, dan meningkatkan kemampuan pasar modal untuk investasi langsung yang paling produktif. Contoh perusahaan yang dalam penelitian ini memiliki nilai pengungkapan tertinggi adalah PT Semen Indonesia, Tbk. (SMGR), yang merupakan juara dua dalam *Annual Report Award* (ARA) setelah PT Aneka Tambang, Tbk. (ANTM). Kegiatan tahunan yang rutin diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi serta membuktikan pentingnya suatu perusahaan untuk mengungkapkan berbagai informasi dalam laporan tahunan ini mendorong perusahaan untuk bersama-sama berlomba dalam mengungkapkan informasi secara akuntabilitas dan transparan ([bumn.go.id](http://bumn.go.id)).

Dalam laporan tahunannya, PT Semen Indonesia, Tbk. terbukti telah melakukan pengungkapan secara penuh. Berbagai informasi dilampirkan pada laporan tahunan maupun *website* perusahaan, bahkan seluruh *item* indeks pengungkapan *sustainability report* diungkapkan seluruhnya, dibuktikan dengan nilai maksimal yang didapatkan pada statistik deskriptif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa luasnya pengungkapan yang diikuti dengan tingginya nilai perusahaan pada akhirnya akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan ke depannya. Perusahaan yang mengungkapkan informasi secara akuntabilitas dan transparan pada akhirnya akan dikenal masyarakat karena kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial, tidak hanya berfokus pada *profit* perusahaan saja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Simpulan dari riset yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *risk management disclosure*, *sustainability report disclosure*, dan *disclosure on the website* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

1. *Risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung pernyataan Gray & Roberts (1989) yang menyatakan bahwa salah satu biaya dari luasnya pengungkapan adalah *competitive disadvantage*. Semakin banyak risiko yang diungkap perusahaan dalam laporan tahunan, semakin tinggi pula informasi

bagi para pesaing untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya.

2. *Sustainability report disclosure* telah terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) oleh Elkington (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan yang ingin bertumbuh secara berkelanjutan, haruslah memperhatikan “3P”. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*). Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).
3. *Disclosure on the website* telah terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat teori yang mendasari pembentukan hipotesis sendiri, yaitu *signaling theory*. *Signaling theory* melandasi pengungkapan sukarela (Wallace, *et al.*, 1997). Manajemen perusahaan yang mengungkapkan informasi melalui *website* terbukti dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan yang ditandai dengan tingginya nilai perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan, meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

- a. Keterbatasan *item-item* pengungkapan dalam indeks belum sepenuhnya menunjukkan kualitas dan kepentingan dari *item* pengungkapan.
- b. Terdapat unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, sebab belum adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk masing-masing penulis.

#### **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran bagi pihak terkait yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel penelitian sektor lain agar dapat ditemukan implikasi bagi perusahaan diluar sektor manufaktur. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan indeks pengungkapan yang mengacu pada ketentuan baku seperti indeks *sustainability report disclosure* yang berdasar pada *Global Reporting Index*, atau indeks *risk management disclosure* yang berdasar pada PSAK 60 tentang Pengungkapan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dengan melihat nilai perusahaan dalam kaitannya dengan luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifurrahman, W. & D. Hapsoro. (2008). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Melalui *Website* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 19.
- Agustina, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia*). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financing and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12 (2).
- Amran, A., M. R. B. Abdul, & C. H. M. H. Bin. (2009). Risk Reporting an Exploratory Study on Risk Management Disclosure. *Malaysian Annual Reports* 24 (1): 39-57.
- Beasley, M., D. Pagach, & R. Warr. (2008). Information Conveyed in Hiring Announcements of Senior Executives Overseeing Enterprise-Wide Risk Management Processes. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 23 (3): 311-333.
- Chung, K. H. & S. W. Pruitt. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management* 23 (3).
- Darwin, A. (2004). Penerapan *Sustainability Report* di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V*. Yogyakarta.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21<sup>st</sup> Century Business*. Capstone: Oxford.
- Fajar, J. (2009). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan, Laba Akuntansi, Suku Bunga SBI, dan Uang Beredar terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif.
- Gray, S. J. & C. B. Roberts. (1989). Voluntary Information Disclosure and the British Multinationals: Corporate Perceptions of Costs and Benefits. *International Pressures of Accounting Changes*, 116.
- Gujarati, D. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Y. & S. Mayangsari. (2015). Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Akuntansi Trisakti* 2 (1).
- Heal, G. & P. Gareth. (2004). Corporate Social Responsibility, An Economic and Financial Framework. *National Bureau of Economic Research (NBER)*. Columbia Business School.
- International Business Machines. (2011). *IBM SPSS Bootstrapping 20*. New York: IBM Corporation.
- Jogiyanto, H. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2006 dan 2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Meizaroh & J. Lucyanda. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Symposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh.
- Mendes, D. S. W. & L. Alves. (2004). The Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet and the Firm Value Effect in Companies Across Latin America. *Published Journal*.
- Nurchanifia, S. (2012). Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics* 8: 23-40.
- Sayekti, Y. & S. W. Lodovicus. (2007). Pengaruh CSR Disclosure terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Stephen, I. & William, B. M. (1981). *Handbook in Research and Evaluation*. California: Edits Publisher.
- Subowo, M. K. & I. Anisykurlillah. (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal* 3.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.



**Amelia : Studi Empiris Risk Management, Sustainability Report Disclosure, dan Disclosure On The Website**

Ulupui, I. G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2 (1): 88-102.

Wallace, R., S. Olusegun, N. Kamal, & M. Araceli. (1997). The Relationship Between the Comprehensive of Corporate Annual Reports and Firms Characteristic in Spain. *Accounting and Business Research* 25 (97): 41-53.

bumn.go.id. *Diakses* pada tanggal 29 Januari 2016.

finance.detik.com. *Diakses* pada tanggal 10 Februari 2016.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan yang Digunakan sebagai Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	39	TRST	Trias Sentosa Tbk.
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	40	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
3	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	41	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	42	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	44	SIPD	Sierad Produce Tbk.
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	45	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	46	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	47	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	48	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	49	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	50	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Ind. Tbk.
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	51	SPMA	Suparma Tbk.
14	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	52	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
15	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	53	ASII	Astra International Tbk.
16	KRAS	Krakatau Steel Tbk.	54	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
17	LION	Lion Metal Works Tbk.	55	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	56	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
19	PICO	Pelanggi Indah Canindo Tbk.	57	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.
20	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	58	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
21	BRPT	Barito Pacific Tbk.	59	INDS	Indospring Tbk.
22	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.	60	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	61	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
24	EKAD	Ekadharna International Tbk.	62	NIPS	Nipress Tbk.
25	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	63	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
27	SOBI	Sorini Agro Asia Corporinndo Tbk.	65	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
28	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	66	ARGO	Argo Pantes Tbk.
29	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	67	CNTX	Centex (Preferred Stock) Tbk.
30	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	68	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
31	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	69	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	70	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk.
33	BRNA	Berlina Tbk.	71	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
34	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk.	72	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.	73	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk.
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	74	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
37	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	75	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
38	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	76	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
77	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	98	SKLT	Sekar Laut Tbk.
78	UNTX	Unitex Tbk.	99	STTP	Siantar Top Tbk.
79	BATA	Sepatu Bata Tbk.	100	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.
80	BIMA	Primarindo Asia Infrastructur Tbk.	101	GGRM	Gudang Garam Tbk.
81	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	102	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
82	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	103	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
83	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	104	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
84	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	105	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
85	SCCO	Sucaco Tbk.	106	KAEF	Kimia Farma Tbk.
86	VOKS	Voksel Electric Tbk.	107	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
87	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	108	MERK	Merck Tbk.
88	ADES	Akasha Wira International Tbk.	109	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
89	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	110	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
90	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.	111	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia
91	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	112	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
92	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	113	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
93	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	114	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
94	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	115	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
95	MYOR	Mayora Indah Tbk.	116	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.
96	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	117	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
97	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	118	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.

## Lampiran 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.186	3	79.062	19.337	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2396.007	586	4.089		
	Total	2633.194	589			

a. Dependent Variable: Tobins\_Q

b. Predictors: (Constant), Indeks\_X3, Indeks\_X1, Indeks\_X2

## Lampiran 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.085	2.02207

a. Predictors: (Constant), Indeks\_X3, Indeks\_X1, Indeks\_X2

b. Dependent Variable: Tobins\_Q

## Lampiran 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.720	.845		.853	.394
	Indeks_X1	-.929	.971	-.038	-.957	.339
	Indeks_X2	1.145	.408	.121	2.808	.005
	Indeks_X3	2.050	.387	.229	5.302	.000

## Lampiran 5. Hasil Uji r Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.720	.845	
	Indeks_X1	-.929	.971	-.038
	Indeks_X2	1.145	.408	.121
	Indeks_X3	2.050	.387	.229